

Valentine's Day bagi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta : dari Sudut Pandang Ekonomi, Sosial dan Religi

Iga Rusiyawati¹, Siti Fatimah Nurhayati^{2*}

^{1,2}Prodi Ekonomi Pembangunan/Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta

*Email: sfn197@ums.ac.id

Abstrak

Keywords:

Valentine's day; the standpoint of economic; social and religious

Valentine's day is often referred to as Valentine's Day, one day where people who are in love traditionally send messages of love and gifts. This study aims to analyze the preference of students of Muhammadiyah University of Surakarta on the status of boardinghouses, in economic, social and religious point of view. The analytical method used is descriptive analysis. The results of the analysis showed that of the 300 respondents 26 of them (8.7%) celebrated valentine's day where 16 people were female. Based on economic conditions, most of those who celebrate with parental income of less than 3 million and monthly remittances of 500 thousand to 1 million rupiah with a celebration cost of less than 500 thousand rupiah. While the social conditions of their status as a boarding house, and celebrate it by traveling and shopping gift valentine's day chocolate, dolls and others. As for the religious conditions, most of them are less religious.

1. PENDAHULUAN

Tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai berhubungan dengan pola hidup dan konsumsi masyarakatnya. Semakin tinggi pertumbuhan ekonominya maka akan semakin tinggi pula tingkat kebutuhan yang harus dipenuhi (*life style*). Seseorang mestinya melakukan pertimbangan terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan konsumsi dan pembelian suatu barang atau jasa. Seseorang konsumen yang gemar membelanjakan uangnya untuk barang-barang konsumsi disebut dengan konsumtif.

Sifat konsumtif ini kadang dinilai merugikan, karena seseorang membeli suatu barang bukan berdasarkan keperluan, namun hanya untuk kesenangan maupun karena iming-iming diskon yang besar terhadap suatu

barang. Dalam hal ini, salah satu contohnya adalah perayaan *Valentine's day*.

Perayaan *Valentine's day* adalah bagian dari syiar agama Nasrani. *Valentine's Day* menurut literatur ilmiah yang kita dapatkan menunjukkan bahwa perayaan itu bagian dari simbol agama Nasrani. Valentine kalau dilihat kebelakang berasal dari upacara ritual agama Romawi kuno. Paus Gelasius I pada tahun 496 yang memasukkan upacara ritual kedalam agama Nasrani, sehingga sejak saat itu secara resmi agama Nasrani memiliki hari raya baru yang bernama *Valentine's Day*. The Encyclopedia Britania, vol. 12, sub judul : *Christianity*, menuliskan penjelasan sebagai berikut : agar lebih mendekatkan lagi kepada ajaran kristen, pada 496 M Paus Gelasius I menjadikan upacara Romawi kuno ini menjadi hari perayaan gereja dengan nama

Saint *Valentine's Day*, untuk menghormati *St. Valentine* yang kebetulan mati pada 14 februari.

Valentine semakin membudaya di kalangan mahasiswa, demikian pula mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Valentine* yang merupakan budaya luar mengganggu kehidupan sosial mahasiswa dengan trennya yang tidak sesuai nilai dan norma religi, sosial dan ekonomi. Para mahasiswa tidak segan-segan menguras isi dompet mereka untuk membeli barang-barang *valentine*, Barang-barang *valentine* tersebut diantaranya, coklat, bunga, kado, dan dinner romantis yang identik dengan *Valentine's day*. Selain itu, *Valentine* berasal dari budaya nasrani yang seharusnya tidak terbawa kedalam kehidupan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Berdasar penelitian yang ada, rata-rata penelitian tentang *Valentine's day* mengulas tentang asal usul budaya tersebut di negara mereka, serta bentuk-bentuk perayaannya yang sesuai arti *Valentine's day* bagi mereka. Mereka kurang mengetahui secara pasti apa sesungguhnya arti *Valentine's day*. Mereka merayakan *Valentine's day* sebagai hasil akulturasi budaya barat yang masuk ke budaya negara setempat. Penelitian ini bertujuan menganalisis preferensi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta tentang *Valentine's day* ditinjau dari sudut pandang ekonomi, sosial dan religi.

1.1. Sejarah Hari Valentine

Perayaan hari *Valentine* termasuk salah satu hari raya bangsa Romawi paganis (penyembah berhala), di mana penyembahan berhala adalah agama mereka semenjak lebih dari 17 abad silam. Perayaan *valentine* tersebut merupakan ungkapan dalam agama paganis Romawi kecintaan terhadap sesembahan mereka. Perayaan *Valentine's day* memiliki akar sejarah berupa beberapa kisah yang turun-temurun pada bangsa Romawi dan kaum Nasrani pewaris mereka. Kisah yang paling masyhur tentang asal-muasalnya adalah

bahwa bangsa Romawi dahulu meyakini bahwa Romulus (pendiri kota Roma) disusui oleh seekor serigala betina, sehingga serigala itu memberinya kekuatan fisik dan kecerdasan pikiran. Bangsa Romawi memperingati peristiwa ini pada pertengahan bulan Februari setiap tahun dengan peringatan yang megah. Di antara ritualnya adalah menyembelih seekor anjing dan kambing betina, lalu dilumurkan darahnya kepada dua pemuda yang kuat fisiknya. Kemudian keduanya mencuci darah itu dengan susu. Setelah itu dimulailah pawai besar dengan kedua pemuda tadi di depan rombongan. Keduanya membawa dua potong kulit yang mereka gunakan untuk melumuri segala sesuatu yang mereka jumpai. Para wanita Romawi sengaja menghadap kepada lumuran itu dengan senang hati, karena meyakini dengan itu mereka akan dikaruniai kesuburan dan melahirkan dengan mudah.

Adapun beberapa sejarah terjadinya hari *Valentine*, antara lain:

1.1.1. Sejarah *Valentine's day* I

Menurut tarikh kalender Athena kuno, periode antara pertengahan Januari dengan pertengahan Februari adalah bulan *Gamelion*, yang dipersembahkan kepada pernikahan suci Dewa Zeus dan Hera. Tahu gak dewa Zeus? itu bokap-nye hercules. Di Roma kuno, 15 Februari adalah hari raya *Lupercalia*, sebuah perayaan *Lupercus*, dewa kesuburan, yang dilambangkan setengah telanjang dan berpakaian kulit kambing. Sebagai ritual penyucian, para pendeta *Lupercus* meyembahkan korban kambing kepada dewa dan kemudian setelah minum anggur, mereka akan berlari-lari di jalanan kota Roma sambil membawa potongan kulit domba dan menyentuh siapa pun yang mereka jumpai di jalan. Sebagian ahli sejarah mengatakan ini sebagai salah satu sebab cikal bakal hari *valentine*.

1.1.2. Sejarah *Valentine's Day* II

Menurut Ensiklopedi Katolik, nama *Valentinus* diduga bisa merujuk pada tiga

martir atau santo (orang suci) yang berbeda yaitu dibawah ini:

- (1). Pastur di Roma
- (2). Uskup Interamna (Modern Terni)
- (3). Martir di provinsi Romawi Afrika.

Hubungan antara ketiga martir ini dengan hari raya kasih sayang (valentine) tidak jelas. Bahkan Paus Gelasius I, pada tahun 496, menyatakan bahwa sebenarnya tidak ada yang diketahui mengenai martir-martir ini namun hari 14 Februari ditetapkan sebagai hari raya peringatan santo Valentinus. Ada yang mengatakan bahwa Paus Gelasius I sengaja menetapkan hal ini untuk mengguguli hari raya Lupercalia yang dirayakan pada tanggal 15 Februari. Sisa-sisa kerangka yang digali dari makam Santo Hyppolytus, di identifikasikan sebagai jenazah St. Valentinus. Kemudian ditaruh dalam sebuah peti dari emas dan dikirim ke gereja Whitefriar Street Carmelite Church di Dublin, Irlandia. Jenazah ini telah diberikan kepada mereka oleh Paus Gregorius XVI pada tahun 1836. Banyak wisatawan sekarang yang berziarah ke gereja ini pada hari Valentine (14 Februari), di mana peti dari emas diarak dalam sebuah prosesi dan dibawa ke sebuah altar tinggi. Pada hari itu dilakukan sebuah misa yang khusus diadakan dan dipersembahkan kepada para muda-mudi dan mereka yang sedang menjalin hubungan cinta. Hari raya ini dihapus dari kalender gereja pada tahun 1969 sebagai bagian dari sebuah usaha yang lebih luas untuk menghapus santo-santo yang asal-muasalnya tidak jelas, meragukan dan hanya berbasis pada legenda saja. Namun pesta ini masih dirayakan pada paroki-paroki tertentu.

1.1.3. Sejarah hari valentine III

Catatan pertama dihubungkannya hari raya *Santo Valentinus* dengan cinta romantis adalah pada abad ke-14 di Inggris dan Perancis, di mana dipercayai bahwa 14 Februari adalah hari ketika burung mencari pasangan untuk kawin. Kepercayaan ini ditulis pada karya sastra Inggris Pertengahan bernama Geoffrey Chaucer. Ia

menulis di cerita *Parlement of Foules* (Percakapan Burung-Burung) bahwa: "*For this was sent on Seynt Valentyne's day* (Bahwa inilah dikirim pada hari Santo Valentinus) *Whan every foul cometh ther to choose his mate* (Saat semua burung datang ke sana untuk memilih pasangannya). Pada jaman itu bagi para pencinta sudah lazim untuk bertukaran catatan pada hari valentine dan memanggil pasangan Valentine mereka. Sebuah kartu Valentine yang berasal dari abad ke-14 konon merupakan bagian dari koleksi naskah British Library di London. Kemungkinan besar banyak legenda-legenda mengenai santo Valentinus diciptakan pada jaman ini. Beberapa di antaranya bercerita bahwa:

- (1). Sore hari sebelum santo Valentinus akan mati sebagai martir (mati syahid), ia telah menulis sebuah pernyataan cinta kecil yang diberikannya kepada sipir penjaranya yang tertulis "Dari Valentinusmu".
- (2). Ketika serdadu Romawi dilarang menikah oleh Kaisar Claudius II, santo Valentinus secara rahasia membantu menikahkan mereka diam-diam. Pada kebanyakan versi legenda-legenda ini, 14 Februari dihubungkan dengan keguguran sebagai martir.

1.1.4. Sejarah Valentines Day IV

Menurut kisah St. Valentine, Valentine adalah seorang pendeta yang hidup di Roma pada abad ke-III. Ia hidup di kerajaan yang saat itu dipimpin oleh Kaisar Claudius yang terkenal kejam. Ia sangat membenci kaisar tersebut. Claudius berambisi memiliki pasukan militer yang besar, ia ingin semua pria di kerajaannya bergabung di dalamnya. Namun sayangnya keinginan ini tidak didukung. Para pria enggan terlibat dalam peperangan. Karena mereka tak ingin meninggalkan keluarga dan kekasih hatinya. Hal ini membuat Claudius marah, dia segera memerintahkan pejabatnya untuk melakukan sebuah ide gila. Claudius berfikir bahwa jika

pria tidak menikah, mereka akan senang hati bergabung dengan militer.

Lalu Claudius melarang adanya pernikahan. Pasangan muda saat itu menganggap keputusan ini sangat tidak masuk akal. Karenanya St. Valentine menolak untuk melaksanakannya. St. Valentine tetap melaksanakan tugasnya sebagai pendeta, yaitu menikahkan para pasangan yang tengah jatuh cinta meskipun secara rahasia. Aksi ini akhirnya diketahui oleh kaisar yang segera memberinya peringatan, namun ia tidak menggubris dan tetap memberkati pernikahan dalam sebuah kapel kecil yang hanya diterangi cahaya lilin.

Sampai pada suatu malam, ia tertangkap basah memberkati salah satu pasangan. Pasangan tersebut berhasil melarikan diri, namun malang St. Valentine tertangkap. Ia dijebloskan ke dalam penjara dan divonis hukuman mati dengan dipenggal kepalanya. Bukannya dihina oleh orang-orang, St. Valentine malah dikunjungi banyak orang yang mendukung aksinya itu. Mereka melemparkan bunga dan pesan berisi dukungan di jendela penjara dimana dia ditahan.

Salah satu dari orang-orang yang percaya pada cinta kasih itu adalah putri penjaga penjara sendiri. Sang ayah mengizinkan putrinya untuk mengunjungi St. Valentine. Tak jarang mereka berbicara lama sekali. Gadis itu menumbuhkan kembali semangat sang pendeta.

Ia setuju bahwa St. Valentinetelah melakukan hal yang benar. Pada hari saat ia dipenggal alias dipancung kepalanya, yakni tanggal 14 Februari gak tahu tahun berapa, St. Valentine menyempatkan diri menuliskan sebuah pesan untuk gadis putri sipir penjara tadi, ia menuliskan Dengan Cinta dari Valentinemu. Pesan itulah yang kemudian mengubah segalanya. Kini setiap tanggal 14 Februari orang di berbagai belahan dunia merayakannya sebagai hari kasih sayang.

Orang-orang yang merayakan hari itu mengingat St. Valentine sebagai pejuang cinta, sementara kaisar Claudius dikenang sebagai seseorang yang berusaha menengahkan cinta.

1.2. Perayaan Valentine's day di Indonesia

Perayaan *Valentine's Day* di Indonesia cukup meriah. Berbagai tempat berlomba-lomba menyuguhkan suasana seromantis mungkin. *General Manager* Le Resto Edvi G Ardani menuturkan, perayaan Valentine kali ini menghadirkan "*The magic of love celebration*" yaitu *romantic candle light dinner* berupa set menu steak dan strawberry. Sejumlah perayaan juga digelar untuk menyambut hari kasih sayang, di beberapa toko-toko, super market, atau di mall-mall menjual paket-paket hadiah valentine dengan kemasan-kemasan yang sangat indah kreatif dengan berbagai variasi harga.

1.3. Perayaan Valentine's day ditinjau dari sudut pandang religi

Dalam Islam memang disyari'atkan berkasih sayang kepada sesama muslim, namun semuanya berada dalam batas-batas dan ketentuan Allah -*Ta'ala*- . Betapa banyak kita dapatkan para pemuda dan pemudi dari kalangan kaum muslimin yang masih jahil (bodoh) tentang permasalahan ini. Lebih parah lagi, ada sebagian orang yang tidak mau peduli dan hanya menuruti hawa nafsunya. Padahal perayaan hari kasih Sayang (*Valentine's Day*) haram dari beberapa segi berikut:

a. Tasyabbuh dengan Orang-orang Kafir

Hari raya seperti, *Valentine's Day* merupakan ciri khas, dan *manhaj* (metode) orang-orang kafir yang harus dijauhi. Seorang muslim tak boleh menyerupai mereka dalam merayakan hari itu. Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah Ad Dimasyqiy *rahimahullah*- berkata, "*Tak ada bedanya antara mengikuti mereka dalam hari raya, dan mengikuti mereka dalam seluruh manhaj (metode beragama), karena mencocoki mereka*

dalam seluruh hari raya berarti mencocoki mereka dalam kekufuran. Mencocoki mereka dalam sebagian hari raya berarti mencocoki mereka dalam sebagian cabang-cabang kekufuran. Bahkan hari raya adalah ciri khas yang paling khusus di antara syari'at-syari'at (agama-agama), dan syi'ar yang paling nampak baginya. Maka mencocoki mereka dalam hari raya berarti mencocoki mereka dalam syari'at kekufuran yang paling khusus, dan syi'ar yang paling nampak. Tak ragu lagi bahwa mencocoki mereka dalam hal ini terkadang berakhir kepada kekufuran secara global. [Lihat AlIqtidho' (hal.186)].

Ikut merayakan *Valentine's day* termasuk bentuk *tasyabbuh* (penyerupaan) dengan orang-orang kafir. Rasulullah -Shollallahu 'alaihi wasallam-bersabda,

مَنْ تَشَبَّهَ بِقَوْمٍ فَهُوَ مِنْهُمْ

“Barang siapa yang menyerupai suatu kaum maka ia termasuk kaum tersebut”.

[HR. Abu Daud dalam Sunannya (4031) dan Ahmad dalam *Al-Musnad* (5114, 5115, & 5667), Ibnu Abi Syaibah dalam *Al-Mushonnaf* (19401 & 33016), Al-Baihaqiy dalam *Syu'ab Al-Iman* (1199), Ath Thobroniy dalam *Musnad Asy-Syamiyyin* (216), Al Qudho'iy dalam *Musnad Asy Syihab* (390), dan Abd bin Humaid dalam *Al Muntakhob* (848). Hadits ini di shohih kan oleh Al-Albaniy dalam *Takhrij Musykilah Al Faqr* (24)].

Seorang Ulama Mesir, Syaikh Ali Mahfuzh -rahimahullah- berkata dalam mengungkap kesedihan dan pengingkarannya terhadap keadaan kaum muslimin di zamannya: “Diantara perkara yang menimpa kaum muslimin (baik orang awam, maupun orang khusus) adalah menyertai (menyamai) Ahlul Kitab dari kalangan orang-orang

Yahudi, dan Nashrani dalam kebanyakan perayaan-perayaan mereka, seperti halnya menganggap baik kebanyakan dari kebiasaan-kebiasaan mereka. Sungguh Nabi -Shallallahu 'alaihi wa sallam- dahulu membenci untuk menyanai Ahlul Kitab dalam segala urusan mereka...Perhatikan sikap Rasulullah -Shallallahu 'alaihi wa sallam- seperti ini dibandingkan sesuatu yang terjadi pada manusia di hari ini berupa adanya perhatian mereka terhadap perayaan-perayaan, dan adat kebiasaan orang kafir. Kalian akan melihat mereka rela meninggalkan pekerjaan mereka berupa industri, niaga, dan sibuk dengan ilmu di musim-musim perayaan itu, dan menjadikannya hari bahagia, dan hari libur; mereka bermurah hati kepada keluarganya, memakai pakaian yang terindah, dan menyemir rambut anaka-anak mereka di hari itu dengan warna putih sebagaimana yang dilakukan oleh Ahlul Kitab dari kalangan Yahudi, dan Nashrani. Perbuatan ini dan yang semisalnya merupakan bukti kebenaran sabda Nabi -Shallallahu 'alaihi wa sallam- dalam sebuah hadits shohih, “Kalian akan benar-benar mengikuti jalan hidup orang-orang sebelum kalian, sejengkal demi sejengkal, sehasta demi sehasta sehingga andai mereka memasuki lubang biawak, maka kalian pun mengikuti mereka”. Kami (para sahabat) bertanya, “Wahai Rasulullah, apakah mereka adalah orang-orang Yahudi, dan Nashrani”. Beliau menjawab, “Siapa lagi kalau bukan mereka”.

[HR. Al-Bukhoriy (3456) dari Abu Sa'id Al-Khudriy -radhiyallahu 'anhu-].[Lihat Al-Ibda' fi Madhorril Ibtida' (hal. 254-255)]

Namun disayangkan, Sebagian kaum muslimin berlomba-lomba dan

berbangga dengan perayaan *Valentine's Day*. Di hari itu, mereka saling berbagi hadiah mulai dari coklat, bunga hingga lebih dari itu kepada pasangannya masing-masing. Padahal perayaan seperti ini tak boleh dirayakan. Kita Cuma punya dua hari raya dalam Islam. Selain itu, terlarang.

b. Pengantar Menuju Maksiat

Acara *Valentine's Day* mengantarkan seseorang kepada bentuk maksiat dan yang paling besarnya adalah bentuk perzinahan. Bukankah momen seperti ini (*Valentine's Day*) digunakan untuk meluapkan perasaan cinta kepada sang kekasih, baik dengan cara memberikan hadiah, menghabiskan waktu hanya berdua saja? Bahkan terkadang sampai kepada jenjang perzinahan.

Allah -*Subhanahu wa Ta'ala*- berfirman dalam melarang zina dan pengantarnya (seperti, pacaran, berduaan, berpegangan, berpandangan, dan lainnya),

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّانَا إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

“Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk”. (QS. Al-Isra' : 32)

Rasulullah -*Shollallahu 'alaihi wasallam*- bersabda,

لَا يَخْلُونَ أَحَدَكُمْ بِأَمْرَاءٍ إِلَّا مَعَ ذِي مَحْرَمٍ

“Jangan sekali-sekali salah seorang kalian berkhalwat dengan wanita, kecuali bersama mahram”. [HR. Al-Bukhoriy dalam *Shohih*-nya

c. Menciptakan Hari Raya

Merayakan *Valentine's day* berarti menjadikan hari itu sebagai hari raya. Padahal seseorang dalam menetapkan suatu hari sebagai hari raya, ia membutuhkan dalil dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Karena menetapkan hari raya yang tidak ada dalilnya merupakan

perkara baru yang tercela. Rasulullah -*Shollallahu 'alaihi wasallam*- bersabda,

مَنْ أَحَدَّثَ فِي أَمْرِنَا هَذَا مَا لَيْسَ مِنْهُ فَهُوَ رَدٌّ

“Siapa saja yang mengada-adakan dalam urusan (agama) kami sesuatu yang tidak ada di dalamnya, maka itu tertolak” [HR. Al-Bukhariy dalam *Shahih*-nya (2697) dan Muslim dalam *Shahih*-nya (1718)]

Nabi -*Shallallahu 'alaihi wa sallam*- bersabda,

مَنْ عَمِلَ عَمَلًا لَيْسَ عَلَيْهِ أَمْرُنَا فَهُوَ رَدٌّ

“Barangsiapa yang mengerjakan suatu amalan yang tidak ada tuntunannya dari kami, maka amalan tersebut tertolak”. [HR. Muslim dalam *Shahih*-nya (1718)]

Allah -*Ta'ala*- telah menyempurnakan agama Islam. Segala perkara telah diatur, dan disyari'atkan oleh Allah. Jadi, tak sesuatu yang baik, kecuali telah dijelaskan oleh Islam dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Demikian pula, tak ada sesuatu yang buruk, kecuali telah diterangkan dalam Islam. Inilah kesempurnaan Islam yang dinyatakan dalam firman-Nya, “Pada hari Ini Telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan Telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan Telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu”. (QS. Al-Maidah :3).

Di dalam agama kita yang sempurna ini, hanya tercatat dua hari raya, yaitu: Idul Fitri dan Idul Adha. Karenanya, Nabi -*Shallallahu 'alaihi wa sallam*- mengingkari dua hari raya yang pernah dilakukan oleh orang-orang Madinah. Nabi -*Shallallahu 'alaihi wa sallam*- bersabda kepada para sahabat Anshor

قَدِمْتُ عَلَيْكُمْ وَلَكُمْ يَوْمَانِ تَلْعَبُونَ فِيهِمَا فِي الْجَاهِلِيَّةِ وَقَدْ أَبَدَلَكُمْ اللَّهُ

بِهِمَا خَيْرًا مِنْهُمَا: يَوْمَ النَّحْرِ وَيَوْمَ الْفِطْرِ

“Saya datang kepada kalian, sedang kalian memiliki dua hari, kalian bermain di dalamnya pada masa jahiliyyah. Allah sungguh telah menggantikannya dengan

hari yang lebih baik darinya, yaitu: hari Nahr (baca: iedul Adh-ha), dan hari fithr (baca: iedul fatri)". [HR. Abu Dawud dalam Sunan-nya (1134), An-Nasa'iy dalam Sunan-nya (3/179), Ahmad dalam Al-Musnad(3/103. Lihat Shahih Sunan Abi Dawud (1134)].

Sungguh perkara yang sangat menyedihkan, justru perayaan ini sudah menjadi hari yang dinanti-nanti oleh sebagian kaum muslimin terutama kawula muda. Parahnya lagi, perayaan *Valentine's day* ini adalah untuk memperingati kematian orang kafir (yaitu Santo Valentine). Perkara seperti ini tidak boleh, karena menjadi sebab seorang muslim mencintai orang kafir.

1.4. Perilaku Konsumtif dalam Valentine's day

Hampir semua menyelenggarakan acara *Valentine's day* setiap tahunnya, tidak hanya kelompok tapi sampai per individu. Beberapa tempat yang identik dengan *Valentine's day* banyak dipenuhi oleh pasangan kekasih maupun keluarga. Mereka ini adalah konsumen dari barang dan jasa simbol *Valentine's Day*. Dahlan (dalam Lina dan Rosyid, 1997), mengatakan bahwa perilaku konsumtif ditandai oleh adanya kehidupan mewah dan berlebihan. Perilaku konsumtif ini adalah sebuah masalah bagi kehidupan yang dikemudian hari didalam kehidupan masyarakat dan khususnya pada remaja, karena cenderung para remaja tidak menanamkan sifat untuk hidup hemat, dan sifat produktif, dari hidup berperilaku konsumtif yang berlebihan.

1.5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif

Menurut Kotler [5] perilaku konsumtif dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu:

a. Faktor Budaya

Faktor budaya memiliki pengaruh yang luas dan mendalam terhadap perilaku. Faktor budaya antara lain terdiri dari, peran budaya, sub budaya, kelas sosial pembeli.

b. Faktor Sosial

Sebagai tambahan atas faktor budaya, perilaku seorang konsumen dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial antara lain, kelompok acuan, keluarga, peran dan status.

c. Faktor Pribadi

Keputusan pembelian juga dipengaruhi oleh karakteristik pribadi. Karakteristik pribadi tersebut terdiri dari, Usia dan Tahap Siklus Hidup, pekerjaan, keadaan ekonomi, gaya hidup, Kepribadian dan konsep diri.

d. Faktor Psikologis

Pilihan pembelian dipengaruhi oleh enam faktor psikologis utama yaitu, motivasi, persepsi, konsep diri, kepribadian, Pengalaman Belajar, Sikap dan Keyakinan (agama).

1.6. Aspek-aspek Perilaku Konsumtif

Aspek-aspek yang terdapat dalam perilaku konsumtif antara lain:

a. Aspek motifasi

Meliputi dorongan-dorongan yang bersifat rasional maupun yang irasional, ikut ikutan atau uji coba.

b. Aspek Kemutakhiran Mode

Mencakup berbagai macam barang atau jasa yang sedang populer dan digemari oleh orang banyak, sehingga orang cenderung beranggapan bahwa dirinya prestisius bila mengkonsumsi produk-produk dengan merek tertentu, produk tersebut dianggap fashionable.

c. Aspek Inferiority Complex

Berkaitan dengan masalah harga diri yang rendah, kurang percaya diri, gengsi. Pendapat yang berbeda dikemukakan oleh Tim Redaksi Majalah Servian (dalam Zebua, 2001) bahwa aspek-aspek pembentuk perilaku konsumtif meliputi:

- 1) Naiknya pendapatan
- 2) *Prestise*
- 3) *Westernisasi*
- 4) Taraf pendidikan yang rendah

1.7. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Vinna Chandra [13] dengan judul “*Ongaeshi Dalam Valentine Day dan White Day di Jepang*” bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan *Valentine Day* dan *White Day* di Jepang dengan prinsip *Ongaeshi* (balas budi). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode survei. Berdasarkan hasil angket, pria dan wanita Jepang yang belum menikah mengetahui *Valentine Day*, tetapi hanya beberapa pria dan wanita Jepang saja yang mengetahui asal mula adanya *Valentine Day* di Jepang. *Valentine Day* ada di Jepang karena adanya proses akulturasi sehingga lahir budaya baru yaitu *White Day* dan ini berkaitan juga dengan prinsip balas budi di Jepang. Kebanyakan pria dan wanita Jepang biasanya merayakan *Valentine Day* bersama pasangan, sisanya bersama keluarga, teman-teman terdekat dan rekan kerja.

Pria Jepang yang belum menikah lebih banyak menjawab tidak merayakan *Valentine Day* karena tidak memiliki kekasih dan pada saat *Valentine Day* wanitalah yang seharusnya merayakan *Valentine Day* dengan cara memberi cokelat, permen atau hadiah lainnya kepada pria. Penelitian yang dilakukan Siti Khodijah [14] dengan judul “*Analisis Unsur Instrinsik dan Ekstrinsik Perayaan Mai Barentain De- (My Valentine Day) Karya Atoda akashi*” , dengan menggunakan alat analisis deskriptif dimana unsur yang akan diteliti dari penelitian ini adalah unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik sebagai pembangun perayaan *Mai Barentain De- (My Valentine Day)*. Hasil dari analisisnya yaitu menjelaskan tentang awal kisah cerpen perayaan *Mai Barentain De- (My Valentine Day)* tentang hari *Valentine* yang dirayakan

setiap bulan Februari. Di Jepang, bulan Februari masih musim dingin, sehingga sekaligus menggambarkan suasana musim dingin. Menjelang hari *Valentine*, bahkan di malam hari *Valentine* banyak dijual coklat, karena coklat merupakan simbol untuk merayakan hari *Valentine*.

Penelitian yang dilakukan Abdul Jalil Hermawan (2013) dengan judul “*Interaksi Presepsi Simbolik Masyarakat Adat Cigugur Kuningan (Studi Etnografi Dalam Tradisi Perayaan Seren Taun)*”, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui simbol-simbol apa yang dipergunakan dalam perayaan *seren taun*. Untuk menelaah dan memecahkan permasalahan tersebut, penulis menggunakan pendekatan teoritis dengan teori interaksi simbolis dan menggunakan alat analisis deskriptif. Dari hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa dalam prosesi budaya *Seren Taun* dalam komunitas adat *Cigugur kabupaten Kuningan*, ditemukan bahwa komunikasi dilakukan tidak hanya secara verbal, tetapi juga banyak ditemukan komunikasi nonverbal dengan menggunakan simbol-simbol. Simbol-simbol yang digunakan ini terdiri dari gerakan-gerakan tertentu dalam rangkaian upacara adat *Seren Taun*, pakainya, hingga warna pakainya.

Secara garis besar dalam perayaan *Seren Taun* ini ada tiga makna yang terkandung, mulai dari makna ritual, cultural dan makna social. Penelitian yang dilakukan Eko Harry Susanto (2011) dengan judul “*Preferensi Keberadaan Etnis Tionghoa dalam Sorotan Media Massa (Analisis Bingkai Berita Perayaan Imlek 2011 di Metro Tv)*”, untuk menganalisis data, digunakan analisis framing atau analisis bingkai. Sesuai dengan identifikasi masalah bahwa program televisi menyisipkan nilai-nilai tertentu di dalamnya. Penelitian terhadap bingkai yang dilakukan Metro TV terhadap preferensi keberadaan etnis Tionghoa di Indonesia ini melalui analisis

yang subjektif. Hasil penelitian dapat diukur dengan seberapa kuat penafsiran peneliti.

Validitas penelitian tidak dapat diukur dari objektivitas dari Peneliti. Ini menandakan dalam penelitian ini tidak ada ukuran yang valid karena tergantung pada bagaimana seseorang menafsirkan pesan dari teks berita tersebut.

Penelitian yang dilakukan Wina (2016) dengan judul “*Perayaan Ekaristi Hari Minggu di Paroki dan Perkembangan Hidup Rohani Kaum Remaja*“, untuk menganalisis data digunakan analisis deskriptif. Perayaan Ekaristi hari Minggu di paroki sering dipandang sebagai kegiatan yang bersifat rutinitas belaka. Dari hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa Perayaan Ekaristi hari Minggu masih mendapat tempat yang istimewa di hati umat beriman, termasuk remaja. Untuk itu para petugas pastoral, khususnya para imam, hendaknya memanfaatkan dengan baik berbagai peluang perayaan Ekaristi hari Minggu untuk membantu mengembangkan hidup rohani umat maupun hidup rohani remaja. Melakukan persiapan yang serius, mengembangkan kreatifitas, serta memanfaatkan berbagai kemungkinan penyesuaian yang dapat dilakukan dalam perayaan Ekaristi membantu terwujudnya pengembangan hidup rohani umat, terutama hidup rohani remaja.

2. METODE

Metode analisis yang dipakai untuk menganalisis preferensi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta tentang *Valentine's Day* dalam sudut pandang ekonomi, sosial, dan religi yaitu menggunakan analisis deskriptif. Dalam penelitian ini, pengolahan data menggunakan teknik tabulasi. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berstatus aktif kuliah yang berjumlah 25931 orang, diambil sampel sebanyak 300

responden. Dalam penelitian ini digunakan metode gabungan antara *Convenience sampling* dan *proportional sampling* berdasarkan quota.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sumber data primer ini diperoleh dari responden penelitian, yaitu mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Sumber data sekunder diperoleh dari Biro Administrasi Akademik (BAA) Universitas Muhammadiyah Surakarta. Lihat tabel 1 (terlampir)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel yang berjumlah 300 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta yang merayakan dan tidak merayakan *valentine's day* dapat dilihat pada tabel 2 (terlampir). Dilihat bahwa mahasiswa yang merayakan *valentine* sebanyak 26 mahasiswa (8,7%), dan mahasiswa yang tidak merayakan *valentine* sebanyak 275 mahasiswa (91,3%). Berdasarkan status tempat tinggal maka dari 26 responden yang merayakan *valentine's day*, ada 19 mahasiswa (73,1 %) yang berstatus kost, ada 2 mahasiswa (7,7 %) yang berstatus tempat tinggal sewa, dan 5 mahasiswa (19,2 %) yang berstatus tempat tinggal rumah. Sebagian besar yang merayakan *valentine's day* status tempat tinggalnya adalah kost.

Ditinjau dari pekerjaan orang tua mahasiswa terlihat dari 26 mahasiswa terdapat 8 orang (30,7%) yang pekerjaan orang tua nya PNS, karyawan swasta sebanyak 7 orang (27%), pengusaha sebanyak 5 orang (19,2%), pedagang sebanyak 5 orang (19,2%), dan wiraswasta sebanyak 1 orang (3,9%). Dengan demikian dapat dilihat bahwa mayoritas mahasiswa yang merayakan *valentine's day* berasal dari orang tua yang pekerjaannya sebagai PNS. berdasarkan pendapatan orang tua dari mahasiswa yang merayakan *valentine's day* ada 12 orang (46,2%) dengan pendapatan kurang dari 3 juta, 8 orang (30,7%) dengan pendapatan 3-5 juta, dan ada

6 orang (23,1%) dengan pendapatan lebih dari 5 juta. Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa yang merayakan *valentine's day* yaitu mahasiswa dengan pendapatan orang tua kurang dari 3 juta.

Berdasarkan kiriman uang perbulan yang diterima mahasiswa yang merayakan *valentine's day*, maka ada 4 orang (15,4 %) dengan kiriman sebesar kurang dari 500 ribu rupiah, 15 orang (57,7 %) dengan kiriman sebesar 500 ribu rupiah sampai dengan 1 juta rupiah, 6 orang (23,1 %) dengan kiriman sebesar 1 – 2 juta, dan 1 orang (3,8 %) dengan kiriman sebesar lebih dari 2 juta. Sementara pengeluaran konsumsi mahasiswa yang merayakan *valentine's day* selama satu bulan, ada 4 orang (15,4%) dengan pengeluaran sebesar kurang dari 500 ribu, 17 orang (65,4 %) dengan pengeluaran sebesar 500 ribu sampai dengan 1 juta, 4 orang (15,4 %) dengan pengeluaran sebesar 1 – 2 juta, dan 1 orang (3,8 %) dengan pengeluaran sebesar lebih dari 2 juta. Berdasarkan kiriman dan pengeluaran uang perbulan, terlihat bahwa mahasiswa yang merayakan *valentine's day* terbanyak dengan kiriman uang perbulan dan pengeluaran sebesar 500 ribu rupiah sampai dengan 1 juta rupiah.

Umumnya mahasiswa merayakan *valentine's day* dengan teman dan kekasih, rata-rata tempat yang mereka pilih yaitu cafe dan mall, dimana pendapatan orang tua mereka rata-rata kurang dari 3 juta, dengan kiriman uang dan pengeluaran perbulan mahasiswa antara 500 ribu rupiah – 1 juta rupiah. Sementara jumlah uang mahasiswa yang dihabiskan untuk merayakan *valentine's day* kurang 500 ribu rupiah, antara lain untuk membeli hadiah *valentine* seperti coklat, boneka, maupun bunga. Dari 26 mahasiswa yang merayakan *valentine's day*, seluruhnya menganut agama Islam. Mahasiswa yang taat pada perintah agama yaitu sebanyak 2 orang (7,7 %), kurang taat sebanyak 23 orang (88,5%) dan yang tidak taat sebanyak 1 orang (3,8%).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dibahas pada bab sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa dari 300 responden, 8,7% atau 26 responden yang merayakan *valentine's day*, dan 91,3% atau 275 responden tidak merayakan *valentine's day*. Jadi hampir semua responden dari seluruh fakultas yang ada, terbanyak tidak merayakan *valentine's day*.
- b. Ditinjau dari latar belakang ekonomi pendapatan orang tua mahasiswa, dari 26 mahasiswa yang merayakan *valentine's day* ada 12 orang (46,2%) dengan pendapatan < 3 juta, 8 orang (30,7%) dengan pendapatan 3 – 5 juta, dan ada 6 orang (23,1%) dengan pendapatan kurang dari 5 juta. Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata mahasiswa yang merayakan *valentine's day* yaitu mahasiswa dengan pendapatan orang tua kurang dari 3 juta rupiah.
- c. Berdasar sudut pandang sosial mahasiswa, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta yang melakukan perayaan *valentine's day* terbanyak aktivitasnya berupa *shopping* (27%) dan *travelling* (53,8%). Dengan demikian bisa dikatakan mereka yang merayakan *valentine's day* merupakan tipe mahasiswa yang mengikuti *trend* masa kini, seperti selalu mengikuti *style* dengan sering meluangkan waktu untuk *shopping* maupun *travelling*.
- d. Berdasarkan bidang ilmu, nampak bahwa bidang ilmu yang mereka pelajari tidak mempengaruhi apakah mereka merayakan atau tidak merayakan *valentine's day*, tetapi lebih ditentukan oleh makna atau arti *valentine's day* itu sendiri bagi mereka.

e. Ditinjau dari sudut pandang religi mahasiswa, mahasiswa yang taat pada perintah agama yaitu sebanyak 2 orang (7,7 %), kurang taat sebanyak 23 orang (88,5%) dan yang tidak taat sebanyak 1 orang (3,8%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta yang merayakan *valentine's day* adalah mereka rata-rata kurang taat terhadap agama. Hal ini yang menyebabkan mereka ikut dalam perayaan *valentine's day*.

REFERENSI

- [1] Regina, Lidya, dan Cicilia. Hubungan Antara Self-Control Dengan Perilaku Konsumtif Online Shopping Produk Fashion Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Angkatan 2011. *Jurnal e-Biomedik (eBm)*.2015. Volume 3, Nomor 1, Januari-April.
- [2] Wahyudi.. Tinjauan Tentang Perilaku Konsumtif Remaja Pengunjung Mall Samarinda Central Plaza. *eJournal Sosiologi*. 2013. Vol.1 No.4, Hal.: 26 – 36.
- [3] Gobel, Meryanti. Analisis Efisiensi Biaya Operasional Melalui Pengelolaan Tunjangan Makan Dan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Pada Perusahaan Jasa Outsourcing. *Jurnal EMBA*. 2013. Vol.1 No.4 Desember 2013, Hal.: 1868-1878.
- [4] Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2013.
- [5] Kotler, Philip. *Manajemen pemasaran (terjemahan)*. Jakarta: PT Prenhallindo. 1997.
- [6] Kuncoro, Mudrajad. *Metode Riset*. Yogyakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2013 .
- [7] Moeliono. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka. 1993
- [8] Moleong. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- [9] Santoso. *Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2002.
- [10] Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta. 2003.
- [11] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- [12] Wahdiyatomoko. *Analisis Persepsi dan Preferensi Konsumen Teh Botol Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Negeri Malang. Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang*. 2001.
- [13] Chandra, Vinna. *Ongaeshi Dalam Valentine Day dan White Day di Jepang*. Universitas Kristen Maranatha Bandung. 2014.
- [14] Khodijah, Siti. *Analisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Cerpen Mai Barentain De- (My Valentine day) Karya Atoda Takashi*. Universitas Diponegoro Semarang. 2013

Lampiran

Tabel 2. Jumlah Mahasiswa yang merayakan Valentine's Day

No.	Fakultas	Jumlah Sampel	Merayakan	Tidak merayakan
1.	FKIP	81	8	73
2.	Ekonomi	51	6	45
3.	Teknik	51	3	48
4.	Hukum	18	2	16
5.	Komunikasi	18	3	15
6.	Psikologi	15	-	15
7.	Ilmu Kesehatan	33	2	31
8.	Kedokteran	6	1	5
9.	Kedokteran Gigi	3	-	3
10.	Farmasi	9	-	9
11.	FAI	9	-	9
12.	Geografi	6	1	5
	Total	300	26	275

Sumber: data primer yang diolah

Tabel 1. Profil Responden

No.	Fakultas (a)	Jumlah mahasiswa(b)	Prosentase (c)	Jumlah Sampel (d)
1	FKIP	6916	27%	81
2	Ekonomi	4488	17%	51
3	Teknik	4290	17%	51
4	Hukum	1658	6%	18
5	Komunikasi	1551	6%	18
6	Psikologi	1254	5%	15
7	FAI	730	3%	9
8	Geografi Ilmu	609	2%	6
9	Kesehatan	2885	11%	33
10	Kedokteran	485	2%	6
11	Farmasi	787	3%	9
12	Dokter Gigi	278	1%	3
	TOTAL	25931	100%	300

Sumber: data primer yang diolah 2014